INSURANCE HEALTH

TKA 28/05
Sus
U

TESIS

UPAYA PENINGKATAN KEPESERTAAN BERDASARKAN ANALISIS RESPON MASYARAKAT TERHADAP JAMINAN KESEHATAN JEMBRANA (JKJ)

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

I NYOMAN SUSILA

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004

UPAYA PENINGKATAN KEPESERTAAN BERDASARKAN ANALISIS RESPON MASYARAKAT TERHADAP JAMINAN KESEHATAN JEMBRANA (JKJ)

TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister

Dalam Program Studi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan

Pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga

Oleh :

I NYOMAN SUSILA
NIM 090210342 L

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004

Lembar Pengesahan

TESIS INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL, 23 SEPTEMBER 2004

Oleh :

Pembimbing Ketua

Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg, M.S.
NIP. 131 871 470

Pembimbing

Dr. S. Supriyanto, dr.,M.S.
NIP. 130 675 544

RINGKASAN

Upaya Peningkatan Kepesertaan Berdasarkan Analisis Respon Masyarakat Terhadap Jaminan Kesehatan Jembrana (JKJ)

I Nyoman Susila

Dalam UU No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan Pasal 1 butir 15 disebutkan bahwa Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) adalah suatu cara penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan paripurna berdasarkan azas usaha bersama dan kekeluargaan. Untuk menuju penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan yang paripurna, maka di Kabupaten Jembrana dibentuk Pola Asuransi Kesehatan yang disebut Jaminan Kesehatan Jembrana (JKJ). Jaminan Kesehatan Jembrana merupakan salah satu program unggulan Pemerintah Kabupaten Jembrana, yang mana akses pelayanan diperluas sampai ke Pemberi Pelayanan Kesehatan (PPK) swasta antara lain Dokter praktek swasta, Dokter gigi praktek swasta dan klinik-klinik swasta yang ada di Kabupaten Jembrana. Walaupun dalam JKJ ini premi pada PPK-1(rawat jalan) telah disubsidi oleh Pemerintah Kabupaten Jembrana, namun jumlah peserta sampai saat ini baru mencapai 40,6% dari target 100%. Untuk hal tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kepesertaan berdasarkan analisis respon masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun upaya peningkatan kepesertaan berdasarkan analisis respon masyarakat, dengan cara : 1) mempelajari pelaksanaan sosialisasi oleh Bapim. 2) mempelajari pelaksanaan sosialisasi dan proses administrasi kepesertaan JKJ yang dilakukan oleh Bapel JKJ. 3) mempelajari sosialisasi yang dilaksanakan oleh PPK. 4) mempelajari karakteristik masyarakat (demografi, epidemiologi dan sosial ekonomi). 5) mempelajari persepsi, harapan dan keengganan terhadap risiko. 6) mempelajari tingkat respon masyarakat yang meliputi : perhatian (*Attention*), minat *(Interest*), keinginan *(Desire*) dan masyarakat yang sudah mendaftar (*Action*) terhadap JKJ.

Penelitian ini bersifat *survey observasional analitik* dan menurut waktunya penelitian ini termasuk *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yaitu Kepala Keluarga (KK) di wilayah Kabupaten Jembrana termasuk Keluarga Miskin , Pegawai Negeri Sipil yang telah menjadi peserta Askes dan Kepala Dusun yaitu orang yang terdekat dan yang paling sering menerima keluhan di masyarakat. Sampel penelitian diambil dari 4 (empat) kecamatan yang terdiri dari 51 desa dan 196 dusun yang ada di Kabupaten Jembrana dengan tehnik pengambilan secara *cluster sampling* dua tahap. Besar sampel yang diambil dari masyarakat sejumlah 384 KK, anggota Bapim 13 orang, PPK sebanyak 23 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan 61,54 % anggota BAPIM tidak pernah melaksanakan sosialisasi, Masih ada anggota Bapel 16,7 %yang menyampaikan materi lain dalam melaksanakan sosialisasi JKJ . Hanya sebesar 42,86 % PPK melakukan sosialisasi dengan sasaran individu. Sebagian besar (70,8%) responden berpendapaqt bhwa program JKJ bermanfaat, namun masih ada responden (9,1 %) berpendapat tidak bermanfaat. Sebagian besar (70,04%) persepsi masyarakat terhadap pelayanan JKJ menyatakan biasa saja, bahkan ada 16,95 % menyatakan

pelayanan JKJ tidak bermutu. Tingkat respon masyarakat yang pernah ikut sosialisasi ada pada Attention yaitu masyarakat sudah tahu tentang JKJ hanya saja belum menyiapkan persyaratan sebagai peserta JKJ dan hanya 56,5 % yang sampai pada tingkat action.

Upaya untuk peningkatan kepesertaan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat baik lewat tatap muka langsung maupun penyuluhan secara berkelompok oleh Bapim, Bapel maupun oleh PPK. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat untuk dapat membantu mensosialisasikan keberadaan JKJ. PPK diharapkan memberikan pelayanan yang lebih bermutu. Persyaratan untuk